

PEMBERDAYAAN EKONOMI POTENSIAL MASJID SEBAGAI MODEL PENGENTASAN KEMISKINAN

Rozzana Erziaty

Dosen Program Studi Ekonomi Syariah | Fakultas Studi Islam Universitas Islam
Kalimantan MAB Banjarmasin Indonesia | erziatyrozzana@gmail.com |

Abstrak

The research it aims to determine the potential of mosque for can be mobilized into economic productive and strategy of economic potential that has been activated to be productive economy, the research is a qualitative with case studies. The analysis used is discriptif and SWOT analysis. With the result obtained the potential of the mosque is human resource, the management of organization mosque, assets of infrastructure of facilities generally, charity donation, give alms and teenagers the mosque, economic potential the mosque is collected by ZIS payment outcomes based on samples taken by an average of Rp 22.574.920/mosque. With strategy the development of economic potential to optimize the use of the management of the mosque to form the empowerment of like BMT are able to collect funds ZIS from donors and distribute it to economic activities, productive people in particular venture capital in poor as well as the development of the good manager and techinal assistent.

The key words : the mosque, empowerment, economic potential, productive economy and BMT

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang merupakan ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Bahkan dapat disebutkan masalah utama keterpurukan negara saat ini adalah masalah perekonomian, jika masalah ekonomi bisa ditanggulangi maka negara akan menjadi baik. Hasil pewndataan BPS tahun 2012 jumlah penduduk Miskin adalah 4.641 KK yang tersebar di lima kecamatan di Kota Banjarbaru atau sebesar 7,75% masuk kategori miskin dari jumlah total KK sebanyak 59.873 KK¹

Dengan adanya distribusi pendapatan yang tidak merata memberikan peluang pada kesenjangan sosial dan ekonomi, sehingga diperlukan usaha meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan memberdayakan ekonomi masyarakat salah satunya adalah berbasis masjid.

Masjid dapat menjadi sentral kekuatan masyarakat. Dimasa lalu, pada masa Nabi, masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral masyarakat Islam untuk berbagai kegiatan. Pada saat sekarang masji memiliki fungsi sebagai tempat ibadah/pembinaan iman/tawqwa, sosial kemasyarakatan, peningkatan pendidikan dan pembinaan SDM serta pengembangan sekonomi. Umumnya dari empat fungsi ini hanya yang pertama saja yang terlaksana sementara fungsi lainnya belum optimal².

Untuk mengoptimalkan fungsi tersebut perlu dilakukan identifikasi untuk meningkatkan kapasistas masjid dan pengurusanya untuk mampu menjalankan fungsinya. Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah barang tentu masjid yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

¹ BPS Kota Banjarbaru, 2012. Banjarbaru Dalam Angka tahun 2012. BPS Banjarbaru. Banjarbaru.

² Sutarmadi, A., 2001. Visi, Misi dan Langkah Strategis. Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid. Wacana Ilmu. Jakarta.

B. KONSEP STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi di artikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang³

Menurut kamus Webster (*New World Dictionary*) strategi adalah seni tentang perencanaan dan pengelolaan operasi militer skala besar, tentang pengarahan kekuatan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertemuan sesungguhnya dengan musuh-musuh⁴

Kemudian strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai⁵.

2. Bentuk-Bentuk Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu⁶ :

a. Strategi manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar dan strategi mengenai keuangan.

³ Purnomo dan Zulkifliansyah, 1999. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. LPE3-UI. Jakarta.

⁴ David, F., R., 2006. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat. Ed.10. Jakarta.

⁵ Umar, H., 2001. *Strategic Manajemen in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

⁶ Rangkuti, F., 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Jakarta.

b. Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalkan, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

3. Tahapan-tahapan dalam Membuat Sebuah Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis dan dijalankan yaitu⁷

a. Analisis Lingkungan

Analisis Lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapatkan perhatian serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.

⁷ Amirullah dan Cantika, S.,B., Manajemen Strategik. Graha Ilmu. Jogjakarta.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi, misi perusahaan, penetapan tujuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut utk dipertimbangkan, diantaranya : harus difahami benar visi, misi dan obyektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju ke arah tersebut, meamhami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi startegi adalah tahap final dalam manajemen strategis, manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan, evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan

informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja dan (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.⁸

C. KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Secara ekonomi, indonesia merupakan bagian dari negara besar di dunia yang struktur ekonominya sangat timpang. Hal ini terjadi karena basis ekonomi yang strategis hanya dimonopoli oleh segelintir orang, yaitu kalangan feodal_tradisional dan masyarakat modern kapitalis dengan konsep ekonomi “ribawi”. Istilah pemberdayaan masyarakat mangacu pada kata *empowerment* yang berarti penguatan yang bermakna sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subyek bukan obyek.⁹

Dalam pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang

⁸ David,F.,R., 2006. Manajemen Strategi. Salemba Empat. Ed.10. Jakarta.

⁹ Setiana, L., 2007. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. UIN Sunan Kalijaga Press. Yogyakarta.

mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.¹⁰

D. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan studi kasus fokus pengkajian pada ekonomi potensial dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota Banjarbaru.

Studi kasus merupakan status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik khas dari keseluruhan personalitas, subjek dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposif*¹¹ dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan masjid yang tersebar di seluruh kecamatan di kota banjarbaru.

2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Semua Masjid di kota Banjarbaru berpotensi untuk menjadi sampel namun dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan masjid sebagai dasar penentu sampel, maka digunakan teknik *purposif* sampling. Sehingga nantinya didapatkan gambaran yang utuh tentang potensi masjid dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah *interview* (wawancara), *quesioner* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), *schedules* (daftar pertanyaan) dan observasi (pengamatan).

3. Teknik Analisis

Analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi yang dimiliki masjid untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan inventarisir potensi yang dimiliki masjid, kemudian dilakukan pemetaan ekonomi potensial yang selanjutnya dilakukan analisis diskriptif. Untuk

¹⁰ Suharto, E.,2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama, Bandung.

¹¹ Nazir.,M, 2010. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta.

menggali konsep strategi pemberdayaan ekonomi dilakukan analisis SWOT terhadap ekonomi potensial yang dimiliki masjid dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga didapat matrik strategi yang dapat digunakan sebagai langkah kongrit dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kota Banjarbaru yang berbasis Masjid.

SWOT analisis dipergunakan untuk menyelesaikan pilihan alternatif model yang terkait dengan strategi atau pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan¹²

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Potensi Masjid

Dapat diketahui secara umum masjid di Kota Banjarbaru memiliki kepengurusan yang lengkap dan lebih terfokus pada kegiatan peribadatan atau ibadah sedangkan potensi sosial ekonomi masih belum dikembangkan, ini dapat terlihat masih belum terisinya data profil masjid dari bidang simpan pinjam (BMT), konsultan hukum, dan Klinik kesehatan. Dengan kondisi demikian memberikan peluang untuk dilakukan pengembangan pemberdayaan masjid untuk kesejahteraan umat terutama di lingkungan sekitar masjid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 (Data Profil Potensi Mesjid Kota Banjarbaru).

¹² Rangkuti, F., 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Jakarta.

Tabel 1. Data Profil Potensi Masjid Kota Banjarbaru

KABUPATEN/KOTA BAJARBARU																									Masjid	
No	Kode Temp Ibdh	Nama Masjid	Alamat	Kecamatan	Tahun Berdiri	Luas Tanah (m2)	Luas Bangunan (m2)	Status Tanah			Penge lola	Jumlah Pengurus	Sumber Dana	Kegiatan								Jumlah Imam/Khatib		Jumlah Jama'ah		
								Wakaf	Milik	Lain nya				Perpus takaan	Kop/ BMT	Remaja Masjid	Klinik	UPZ	Biro Konsltn Hukum	Lain nya	Imam Tetap	Khatib Tetap	Rata rata	Shalat Jum'at		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	Hidayatul Muhajirin	Jl. Cempaka	B Baru	1968	900	864	1			3	12	4	1		1						4	4	20	250	
2	1	Chatib Dayyan	Jl. Serai	B Baru	1999	321	270	1			3	10	4	1		1						5	5	30	300	
3	1	Syahidul Imam	Jl. Sawi	B Baru	1999	165	140	1			3	10	4	1		1						3	3	25	400	
4	1	Kanzul Khairat	Jl. Sidodadi I	B Baru	1990	166	150	1			3	10	4	1		1						3	3	30	325	
5	1	Darul Muttaqin	Komp. Amaco	B Baru	1970	321	270	1			3	9	4	1		1						5	5	35	425	
6	1	At Taqwa	Jl. RO Ulin	B Baru	1970	437	384	1			3	10	4	1		1						4	4	25	315	
7	1	Al Ikhlas	Jl. A Yani Km. 34	B Baru	1989	576	225	1			3	10	4	1		1						5	5	25	350	
8	1	Al Muhajirin	Jl. A Yani Km. 32	B Baru	1999	750	669	1			3	10	4	1		1						5	5	20	225	
9	1	Miftahul Khairiyah	Jl. A Yani Km. 33	B Baru	1997	100	90	1			3	11	4	1		1						4	4	30	425	
10	1	Sabilal Amin	Loktabat Rt. 10	B Baru	1982	150	108	1			3	12	4	1		1						3	3	30	475	
11	1	Al Islah	Loktabat Rt. 20	B Baru	1987	180	150	1			3	10	4	1		1						5	5	20	375	
12	1	Nurul Amanah	Komp.I Loktabat	B Baru	1993	270	202	1			3	10	4	1		1						4	4	25	325	
13	1	SLTP Muhammadiyah	Komp. Unlam	B Baru	1998	196	140	1			3	10	4	1		1						4	4	15	275	
14	1	Hajjah Nuriyah	Sei Besar	B Baru	1987	156	115	1			3	10	4	1		1						3	3	25	300	
15	1	Nurul Iman	Sei Besar	B Baru	1996	140	126	1			3	11	4	1		1						5	5	25	350	
16	1	Al Hidayah	Sei Besar	B Baru		786	687	1			3	11	4	1		1						5	5	20	325	
17	1	Nurul Kahroba	Sei Besar	B Baru		384	321	1			3	13	4	1		1						5	5	40	500	
18	1	Mutawakkilin	Sei Besar Rt.1 Rw.1	B Baru	1988	363	324		1		3	11	4			1						4	4	35	525	
19	1	Al Baytar	Komp.Umlan	B Baru	1986	868	765		1		3	10	4	1		1						4	4	35	475	
20	1	Al Fgalah	Sei Besar Rt 17 Rw 9	B Baru	1977	202	156	1			3	10	4			1						3	3	30	350	
21	1	Al Ihsan	Ratu Elok	B Baru	1963	576	420	1			3	11	4	1		1						4	4	20	250	
22	1	Darul Ulum	Jl. Rahayu	B Baru		279	270	1			3	12	4	1		1						4	4	15	250	
23	1	An Nur	Sei Besar Rt 27 Rw10	B.Baru		321	278	1			3	12	4			1						5	5	30	450	
24	1	Raudhotul Jannah	Sei Besar Rt.39	B.Baru		408	384	1			3	10	4									4	4	40	500	
25	1	Hj. Ratna As Suhada	Ratu Elok Rw 2	B.Baru		240	225		1		3	10	4									3	3	15	250	
26	1	Qardhan Hasana	Jl Rahayu	B.Baru	2003	0	0	1			3	10	4									5	5	20	250	

KABUPATEN/KOTA BAJARBARU

No	Kode Temp Ibdh	Nama Masjid	Alamat	Kecamatan	Tahun Berdiri	Luas Tanah (m2)	Luas Bangunan (m2)	Status Tanah			Penge lola	Jumlah Pengurus	Sumber Dana	Kegiatan								Jumlah Imam/Khatib		Jumlah Jama'ah	
								Wakaf	Milik	Lain nya				Perpus takaan	Kop/ BMT	Remaja Masjid	Klinik	UPZ	Biro Konstrn Hukum	Lain nya	Imam Tetap	Khatib Tetap	Rata rata	Shalat Jum'at	
																									22
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
27	1	Nurul Muhajirin	Jl.A.Yani KM 30.3	Land Ulin	1960	576	100	1			3	12	4			1					5	5	25	300	
28	1	Darul Muhajirin	Jl.Bina Putera Rt.24	Land Ulin	1992	437	400	1			3	12	4								3	3	25	300	
29	1	Al Aman	Jl.Gt.Manggis Rt.16,8	Land Ulin	1997	900	400				3	10	4			1					4	4	20	350	
30	1	Nurul Jannah	Komp.Denzipur 8	Land Ulin	2003	400	321	1			3	9	4			1					1	1	25	400	
31	1	Baitur Rahim	Komp. Coca Cola	Land Ulin	2000	166	100	1			3	9	4								7	7	25	350	
32	1	Baitur Rahman	Sei Salak Rt.33	Land Ulin	1983	433	100	1			3	8	4			1					4	4	20	250	
33	1	Darus Shalihin	Komp. Sosial Rt.31/32	Land Ulin	1986	165	100	1			3	10	4								4	4	20	300	
34	1	Al Muawwanah	Komp.Sosial Km 27,400	Land Ulin	2000	225	150		1		3	9	4			1					1	1	25	400	
35	1	Al Mukarramah	Komp. Griya Uln Prmai	Land Ulin	1992	750	400		1		3	9	4								7	7	25	350	
36	1	An Nur	Komp. Griya Uln Prmai	Land Ulin	1996	289	225	1			3	8	4			1					4	4	20	250	
37	1	At Tarbiyah	Komp. Rindam Km. 26	Land Ulin	1997	480	150	1			3	10	4								4	4	20	300	
38	1	Nurul Iman	Komp. AURI Lanud	Land Ulin	1986	900	289		1		3	10	4								5	5	30	400	
39	1	Darul Huda	Jl. Sudimulyo	Land Ulin	1986	140	100		1		3	10	4								3	3	20	250	
40	1	Al Muhtadin	Jl. A Yani Km. 24	Land Ulin	1995	1445	100	1			3	10	4			1					4	4	40	500	
41	1	Nurul Ma'ad	Jl. Golf	Land Ulin	1999	150	100	1			3	11	4			1					4	4	15	200	
42	1	Baitul Makmur	Jl. Sukamara	Land Ulin	1984	786	240	1			3	12	4								4	4	20	250	
43	1	Darut Taqwa	Jl. Palahari	Land Ulin	1986	363	180	1			3	11	4								5	5	20	250	
44	1	Ar Rahman	Jl. A Yani Km. 21/7	Land Ulin	1981	408	200	1			3	10	4			1					5	5	15	250	
45	1	Darul Yaqin	Jl. A Yani Km. 19/8	Land Ulin	1972	3843	270	1			3	8	4								5	5	30	300	
46	1	Jami' Sulaiman	Komp. Rindam	Land Ulin	1980	255	196	1			3	8	4								4	4	35	300	
47	1	Hidayatullah	Komp. 623 Rt. 10/U	Land Ulin	1988	156	121	1			3	8	4								4	4	35	425	
48	1	Baiturrahman	L.Ulin Barat Rt. 14	Land Ulin	1993	270	202	1			3	10	4			1					5	5	20	225	
49	1	Darul Ibadah	L..Ulin Barat Rt. 2/1	Land Ulin	1988	363	324	1			3	10	4			1					3	3	25	300	
50	1	Nurul Huda	L.Ulin Barat Rt. 3/1	Land Ulin	1986	868	765	1			3	11	4			1					5	5	25	350	
51	1	An Noor	Kel.Landasan Ulin	Land Ulin	2003	363	270	1			3	10	4			1					4	4	40	500	
52	1	Al-Munawarah	L.Ulin Barat Rt 5/11	Land Ulin	1996	289	225	1			3	8	4			1					4	4	20	250	
53	1	Darul Hidayah	L.Ulin Barat Rt.9/IV Km 26	Cempaka	1985	790	690	1			4	10	4			1					3	3	25	225	
54	1	Darut Taqwa	Komp. Dudiklat	Cempaka	1985	790	690	1			4	10	4			1					3	3	25	225	
55	1	Darul Falah	Cempaka Besar	Cempaka	1978	789	770	1			3	10	4			1					4	4	35	400	
56	1	Al Mustaghfirin	Batu Ampar	Cempaka	1979	770	759	1			3	10	4			1					5	5	20	375	

KABUPATEN/KOTA BANJARBARU

No	Kode Temp Ibdh	Nama Masjid	Alamat	Kecamatan	Tahun Berdiri	Luas Tanah (m2)	Luas Bangunan (m2)	Status Tanah			Penge lola	Jumlah Pengurus	Sumber Dana	Kegiatan								Masjid		
								Wakaf	Milik	Lain nya				Perpus takaan	Kop/ BMT	Remaja Masjid	Klinik	UPZ	Biro Konstn Hukum	Lain nya	Imam Tetap	Khatib Tetap	Rata rata	Shalat Jum'at
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
57	1	Al Mujahidin	Sei Abit	Cempaka	1977	599	589	1			3	11	4			1					5	5	25	325
58	1	Mujahidin	UPT Cempaka	Cempaka	1995	589	579	1			2	10	4			1					4	4	30	425
59	1	Al Karomah	Keramat Baru	Cempaka	1997	368	200	1			2	14	4			1					3	3	20	157
60	1	Noor Hasanah	Sei Tiung	Cempaka	1863	200	189	1			2	12	4			1					6	6	30	425
61	1	Al Fajar	Bertng Jaya Sei Tiung	Cempaka	1980	579	567	1			3	12	4			1					4	4	20	225
62	1	Nurul Hidayah	Bangkal	Cempaka	2000	269	260	1			4	10	4			1					5	5	20	157
63	1	Nurul Aman	Kel. Palam	Cempaka	1957	690	600	1			3	7	4			1					5	5	30	425
64	1	Mujahidin	Tanggul Kel. Palam	Cempaka	1962	368	358	1			3	11	4			1					4	4	20	325
65	1	Al Firdaus	Kel. Sei. Tiung	Cempaka	1969	680	368	1			3	11	4			1					4	4	30	475
66	1	Al Ikhlas	Komp.BCB	B.B.Sel	2005	408	198	1			3	10	4			1					3	3	15	250
67	1	Al - Munawarah	Jl.Trikora	B.B.Sel	2010	3,1 ha	62500	1			3	4	4			1					5	5	200	1500

2. Infak, Sadakah dan Zakat Mal sebagai Ekonomi Potensial Masjid

Data didapat Infak, Sadakah dan Jakat Mal perbulan November 2014, dengan data sampel hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Penerimaan Masjid dari Infak, Sadakah dan Zakat.

No	Nama Mesjid	Alamat	Tingkat Penerimaan Per November 2014 (Rp)
1	Raudhotul Jannah	Sei Besar RT.39 Kec.Banjarbaru	23.345.500
2	Nurul kahroba	Loktabat Utara Kec.Banjarbaru	14.225.000

3	An Noor	Kec. Landasan Ulin	26.345.700
4	Al Muhtadin	Jl. A.Yani km 34 Kec. Land. Ulin	20.233.400
5	Al Munawarah	Jl.Trikora Banjarbaru Selatan	28.725.000
Jumlah (Rp)			112.874.600
Rata-rata (Rp)			22.574.920

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan Sampel data yang disajikan pada Tabel 2, memberikan gambaran ekonomi potensial masjid sebesar Rp 112.874.600 atau rata-rata Rp 22.574.920/masjid. Dengan dana yang terkumpul dari Infak, Sadakah dan Jakat tersebut maka masjid berperan sebagai Baitul Maal yang sifatnya merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokok adalah menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang bersifat non komersial (Nira laba), sehingga pada saat ini pemanfaatan Infak, Sadakah dan Jakat yang terkumpul di masjid lebih terfokus pada kegiatan pembangunan dan operasional masjid.

Melihat ekonomi potensial masjid tersebut memberikan peluang untuk disalurkan sebagai penguat ekonomi produktif masyarakat dengan dasar prinsip syariah, dengan merujuk pada kondisi di atas maka masjid dapat memberikan peran bukan saja sebagai pengumpul zakat, infak dan sadakah (*Baitul Maal*) tetapi juga berperan sebagai pengumpul dan penyalur zakat, infak dan sadakah berupa Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT). BMT bukan saja sebagai lembaga keuangan profit oriented juga berorientasi sosial dan pemberdayaan umat untuk penanggulangan kemiskinan merubah mental dan gaya hidup konsumtif masyarakat ekonomi lemah menjadi gaya hidup yang berorientasi pada upaya-upaya produktif.

Dalam hal pemanfaatan ekonomi potensial masjid berupa zakat infak dan sadakah (ZIS) akan timbul khilafyah seperti pandangan ZIS tidak boleh dipinjam-pinjamkan, tetapi harus dibagi habis hendaknya khilafiyah ini tidak dimunculkan karena penggunaan zakat, infak dan sadakah kontemporer saat

ini telah beraneka ragam seperti pendirian sekolah, modal dagang atau usaha produktif lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh fakir miskin sehingga peran pemberdayaan umat akan terlihat dalam pengentasan kemiskinan.

3. Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid

Sebagai mana yang telah di uraikan selumnya tentang ekonomi potensial masjid dan berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disusun matrik strategi Pemberdayaan ekonomi potensial menjadi ekonomi produktif berbasis masjid yang dapat diakses oleh umat khususnya fakir miskin yang memiliki keinginan dan kemauan untuk berusaha mengembangkan potensi diri. Hasil matrik Strategi pengembangan dengan analisis SWOT disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik Analisis SWOT Strategi Pengembangan Ekonomi Potensial Masjid

	KEKUATAN (<i>Strenghts</i>)	KELEMAHAN (<i>Weaknes</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi Strategis masjid mudah untuk di jangkau masyarakat - Infrasturktur masjid secara umum sudah memadai - Aset ekonomi Potensial Masjid secara umum cukup memadai - Jamaah masjid cukup banyak - Ada Organisasi kepengurusan masjid sekaligus pengelola Baitul Maal 	<ul style="list-style-type: none"> - Visi dan Misi serta pemahaman kepengurusan/organisisasi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat belum tertulis dengan jelas - Belum ada lembaga yang langsung menangani pemberdayaan umat Seperti lembaga keuangan mikro syariah/BMT - Belum ada tenaga terlatih dalam manajemen keuangan masjid - Belum ada kerjasama dengan lembaga keuangan /pemerintah.

PELUANG <i>(Opertunities)</i>	STRATEGI <i>Strenghts-Opertunities</i> (SO)	STRATEGI <i>Weaknes-Opertunities</i> (WO)
<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa Masjid memiliki donatur tetap - Masjid memiliki Aset ekonomi potensial dari ZIS - Masjid memiliki aset infrastruktur yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan ekonomi umat. - Posisi strategis masjid mudah diakses jamaah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan diakses oleh jamaah merupakan keunggulan yang dapat dikembangkan karena dengan fungsi masjid sebagai tempat ibadah yang selalu dikunjungi umat memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi umat. - Penerimaan ZIS dari masyarakat yang saat ini dikelola oleh pengurus/organisasi masjid bersifat baitul maal dan ditunjang donatur tetap dapat merupakan modal dasar dalam pengembangan pemberdayaan ekgonomi umat berbasis masjid. - Kepengurusan /organisasi masjid merupakan langkah awal dalam pembentukan lembaga pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya pemahaman kepengurusan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan kader masjid untuk menambah wawasan dan kapasitas pengurus masjid. - Perlunya dibentuk lembaga pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT dengan memanfaatkan aset ekonomi potensial dan aset infrastruktur yang dimiliki masjid - Perlunya donatur yang memiliki kepedulian pengembangan ekonomi umat serta melakukan kerjasama dengan instansi perbankan syariah dan lembaga pemerintah sebagai donatur untuk pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT yang akan sangat mudah diakses oleh umat dengan melihat posisi strategis masjid.
ANCAMAN <i>(Threats)</i>	STRATEGI <i>Strenghts-Threats</i> (ST)	STRATEGI <i>Weaknes-Threats</i> (WT)
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada bagi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk

<p>untuk masjid yang dapat digunakan untuk operasional masjid dan pengelola dengan konsep syariah dalam pengelolaan ZIS dari umat melalui Baitul Maal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya lembaga lain dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat - Tidak ada ZIS dari donatur tetap yang tertatik dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid - Tidak ada lembaga keuangan syariah yang bekerjasama dengan masjid 	<p>kepengurusan masjid untuk dapat membentuk lembaga pemberdayaan umat seperti BMT dengan menghimpun dana ZIS dari donatur dan lembaga keuangan syariah lainnya sehingga masjid memiliki peran ganda sebagai tempat ibadah dan pemberdayaan ekonomi umat .</p>	<p>pemahaman pengurus masjid untuk mengoptimalkan dana potensial masjid dari ZIS untuk pemberdayaan ekonomi umat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan program kerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk pemberdayaan ekonomi umat serta meningkatkan peran serta masyarakat mampu untuk menjadi donatur ZIS sesuai syariah melalui lembaga pemberdayaan umat seperti BMT yang berbasis masjid .
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a) Potensi yang dimiliki masjid di kota Banjarbaru dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi adalah sumberdaya manusia yang dimiliki masjid dalam kepengurusan organisasi masjid, aset infrastruktur masjid yang telah berdiri dengan bagus dan terpola dengan rapi berikut dengan fasilitas umumnya, dana adanya Zakat Infak dan Sadakah (ZIS) dari umat dan remaja masjid .
- b) Ekonomi potensial masjid yang terkumpul melalui ZIS berdasarkan sampel yang diambil rata-rata sebesar Rp 22.574.920/masjid.
- c) Belum terbentuknya lembaga pemberdayaan ekonomi umat seperti BMT yang mampu mengumpulkan dana ZIS dari donatur dan menyalurkannya

untuk kegiatan ekonomi produktif umat khususnya modal usaha fakir miskin sekaligus pembinaannya baik manajerial dan teknis.

2. Saran

- a) Ekonomi potensial masjid hendaknya dapat digunakan bukan saja untuk pembangunan masjid tetapi juga dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi umat melalui pemberdayaan ekonomi produktif umat yang dilakukan secara selektif.
- b) Dalam rangka memberdayakan ekonomi umat yang berbasis masjid hendaknya pengurus masjid mendapat mengikuti pelatihan manajerial dan teknis untuk membentuk lembaga atau oragnisasi yang menangani pemberdayaan ekonomi umat seperti Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) dari instansi terkait baik dinas koperasi, badan pengelola masjid seluruh indonesia melalui Kementerian Agama kabupaten/kota.

4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Pusat Penelitian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary yang telah memberikan dana hibah penelitian tahun anggaran 2014.

Daftar Pustaka

- Amirullah dan Cantika, S.,B., Manajemen Stratejik. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- BPS Kota Banjarbaru, 2012. Banjarbaru Dalam Angka tahun 2012. BPS Banjarbaru. Banjarbaru
- David,F.,R., 2006. Manajemen Strategi. Salemba Empat. Ed.10. Jakarta.
- Nazir.,M, 2010. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Purnomo dan Zulkifliansyah, 1999. Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar. LPE3-UI. Jakarta.
- Rangkuti, F., 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Jakarta.

Setiana, L., 2007. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. UIN Sunan Kalijaga Press. Yogyakarta.

Suharto, E.,2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama, Bandung.

Sutarmadi, A., 2001. Visi, Misi dan Langkah Strategis. Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid. Wacana Ilmu. Jakarta.

Umar, H., 2001. Strategic Manajemen in Action. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.